

PENGARUH PROFITABILITAS, INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERKEBUNAN

Yunissa Maulidya Hamzah
yunissamaulidyah@gmail.com
Widhi Ariestianti Rochdianingrum

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, intellectual capital, and capital structure on the firm value of plantation companies during 2017-2021. Moreover, the population was plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 9 plantation companies listed on IDX during 2017-2021 as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 version. In addition, profitability had a positive and significant effect on the firm value because of the company's ability to earn high profits for plantation companies during 2017-2021. On the other hand, intellectual capital had a negative and significant effect on the firm value because investors do not respond to information about intellectual capital because they believe that the increase in firm value is influenced by other factors of plantation companies during 2017-2021. In contrast, the capital structure had a negative and insignificant effect on the firm value due to debt from sources that have a high risk of increasing the firm value, of plantation companies during 2017-2021
Keywords: Profitability, Intellectual Capital, Capital Structure, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *intellectual capital*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan tahun 2017-2021. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 sebanyak 9 perusahaan. Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Metode penelitian ini menggunakan analisis linear regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi. *Intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor tidak merespon informasi mengenai *intellectual capital* karena berkeyakinan kenaikan nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain. Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena adanya hutang dari sumber yang berisiko tinggi, sehingga banyaknya penggunaan hutang tidak berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, *intellectual capital*, struktur modal, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini mengalami peningkatan pesat yang menyebabkan timbulnya persaingan dunia bisnis. Saat ini yang menjadi daya tarik dalam perekonomian Indonesia adalah investasi masa depan. Investasi merupakan hal untuk mencari keuntungan dalam pendanaan perusahaan sebagai para pemegang saham. Banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga memudahkan calon investor untuk selektif dalam memilih perusahaan sebagai tempat berinvestasi. Salah satunya adalah industri perkebunan yang merupakan salah satu industri dengan dinilai kuat

dalam mendukung perekonomian nasional. Industri perkebunan sangat berarti penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat karena dapat menghasilkan devisa yang besar. Sehingga banyak perusahaan perkebunan yang berlomba-lomba untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan dan mempertahankan keunggulannya (Mufidah, 2021).

Perusahaan perkebunan adalah perusahaan yang berbentuk badan usaha atau badan hukum yang bergerak di bidang budidaya tanaman perkebunan di atas tanah yang dikuasai, dengan tujuan ekonomi atau komersial dan memperoleh izin usaha dari instansi yang berwenang dalam memberikan izin usaha perkebunan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 perusahaan perkebunan didefinisikan sebagai usaha warga Negara Indonesia atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan berkedudukan di Indonesia yang mengelola usaha perkebunan dengan skala tertentu.

Menurut Beautric *et al* (2019) sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang strategis di Indonesia karena memiliki potensi yang cukup besar. Selain berperan sebagai penyedia bahan baku untuk sektor industri, tetapi juga menyerap tenaga kerja dan penghasil devisa. Sub sektor perkebunan dalam perkembangannya tercatat selama tahun 2017-2021 memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti pada tahun 2017 sub sektor perkebunan mencatat penurunan 6,34% dibandingkan dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang mengalami kenaikan 12,28% sehingga kinerja sub sektor perkebunan dikatakan terburuk waktu itu (Gaffar dan Ariawan, 2021). Begitupun pada tahun 2019 produksi minyak sawit mentah *crude palm oil* (CPO) terjadi *over supply* karena adanya larangan dari Uni Eropa untuk melakukan impor pada tahun 2019 yang mengakibatkan harga menjadi turun. Kemudian tahun 2021 produksi minyak sawit mentah sebesar 46.88 juta ton atau turun 0,31% dari 47,18 juta ton pada tahun 2019, dilansir dari databoks.katadata.co.id (diakses 26 januari 2023). Pada tahun 2018 dan 2020 sub sektor perkebunan memberikan kontribusi terbesar pada sektor pertanian terhadap PDB yang pada triwulan III tahun 2020 sebesar 163,49 triliun atau 28,59%, dilansir dari ditjenbun.pertanian.go.id (diakses 26 januari 2023). Hal tersebut memberikan gambaran bagaimana kondisi sektor perkebunan periode 2017-2021 yang mengalami pasang surut dalam perkembangannya yang dapat dilihat lebih detail dari perolehan harga saham.

Rata-rata harga saham perusahaan perkebunan pada tahun 2017-2021 bergerak fluktuatif. Fluktuasi harga saham memberikan gambaran dari nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat diukur dari harga saham yang memberi gambaran persepsi publik terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2017:2). Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang menunjukkan harga saham yang terjadi oleh permintaan dan penawaran dari pasar modal yang menjadi penilaian masyarakat terhadap kinerja suatu perusahaan (Harmono, 2017:233). Menurut Wijaya dan Panji (2015) harga saham yang meningkat akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan menambah rasa kepercayaan investor pada perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Rasio ini merupakan rasio keuangan yang menggunakan perbandingan antara nilai buku per saham dengan harga saham (Firdauzy, 2021). Selain itu, PBV adalah rasio pasar yang ukuran pasarnya dapat dihitung untuk menentukan harga saham relatif terhadap nilai buku saham perusahaan, atau juga dapat digunakan sebagai perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar tingkat ekuitas pemegang saham terlihat dari tinggi rendahnya nilai PBV.

Rata-rata *price to book value* pada perusahaan perkebunan tahun 2017-2021 mengalami penurunan setiap tahunnya. Tahun 2017-2021 kondisi saham perusahaan perkebunan mengalami *overvalue* karena memiliki nilai PBV > 1 yang cenderung memiliki saham yang mahal sehingga investor tidak tertarik karena mencerminkan harga saham yang melebihi nilai buku perusahaan. Sedangkan pada tahun 2021 rata-rata saham PBV perusahaan sektor

perkebunan sama dengan satu yang menunjukkan bahwa saham tersebut murah atau *undervalue* sehingga banyak dicari oleh investor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil akhir yang diperoleh dari berbagai keputusan dan kebijakan perusahaan (Ayem dan Nugroho, 2016). Analisis profitabilitas bertujuan mengukur tingkat keuntungan perusahaan dari berbagai jenis kegiatan bisnis (Imawan, 2021). Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai salah satu indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi perusahaan (Sastrawan dan Latrini, 2016). Tingkat profitabilitas perusahaan perkebunan periode 2017-2021 dengan perhitungan *return on asset* (ROA). Rata-rata pada tabel 3 menunjukkan bahwa aset perusahaan perkebunan bergerak cenderung meningkat. Pada tahun 2018 perusahaan perkebunan dengan nilai rata-rata aset perusahaan sebesar 2,30% mengalami penurunan sebesar 3,81% dari tahun 2017. Perusahaan sektor perkebunan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata aset sebesar 1,09%. Pada tahun 2020 hingga tahun 2021 nilai rata-rata perusahaan perkebunan kembali meningkat, pada tahun 2020 meningkat sebesar 3,21% dan tahun 2021 sebesar 2,5%.

Intellectual capital dari suatu entitas yang diperkirakan dalam menilai kinerja selain melibatkan aset fisik. *Intellectual capital* merupakan aset tak berwujud yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan serta dapat dijadikan sumber penting bagi perusahaan. Firer and Williams (2003) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai kekayaan perusahaan yang merupakan kekuatan di balik penciptaan nilai perusahaan. *Intellectual Capital* terdiri dari 3 komponen yaitu, *human capital* (HC), *customer capital* (CC) dan *structural capital* (SC) (Firer and William, 2003). Pada bulan Juni 1999 dalam sebuah forum *organisation for economic co-Operation and development* (OECD) menyepakati dalam menciptakan nilai (*Value*) dan memenangkan persaingan diperlukannya *intellectual capital* sebagai aset yang sangat penting bagi perusahaan.

Intellectual capital menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. *Intellectual capital* dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Rata-rata *value added intellectual capital* (VAIC™) bergerak cenderung meningkat, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3,06 dari tahun 2017, pada tahun 2019 rata-rata perusahaan mengalami kenaikan dengan nilai 28,44 dan mengalami kenaikan sebesar 7,59 dari tahun 2018. Tahun 2020 rata-rata perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 53,72 dari tahun 2019, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,06.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2013:155) struktur modal diperlukan dalam meningkatkan nilai perusahaan karena dalam kebijakan pendanaan perusahaan penempatan struktur modal menentukan posisi perusahaan dan profitabilitas. Struktur modal berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Menurut Husnan (2011) Besarnya struktur modal dapat dilihat melalui pengukuran rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri melalui *debt to equity ratio* (DER). Rata-rata nilai DER bergerak fluktuatif, rata-rata tahun 2019 perusahaan perkebunan memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi dari tahun-tahun lainnya dengan nilai sebesar 1.11. Ratio pada tahun 2020 rata-rata perusahaan perkebunan mengalami penurunan sebesar 0,04 dari tahun 2019, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,12.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai

perusahaan. (2) Untuk mengetahui pengaruh antara *intellectua capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk mengetahui pengaruh antara struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017:233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang menunjukkan harga saham melalui penawaran dan permintaan di pasar modal, yang menghasilkan penilaian publik terhadap kinerja suatu perusahaan. Tingkat keberhasilan perusahaan menjadi penentu bagi para investor dalam mengaitkan dengan harga saham. Harga saham yang meningkat akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi sehingga akan menambah rasa kepercayaan investor pada perusahaan (Wijaya dan Panji, 2015). Tujuan perusahaan salah satunya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang optimal dapat meningkatkan kesejahteraan para pemilik beserta para investornya.

Intellectual Capital

Menurut Mouritsen *et al.* (2001) *intellectual capital* merupakan pembahasan tentang aktivitas manajer yang diatribusikan dalam upaya atas nama pengetahuan. Aktivitas-aktivitas tersebut berkaitan dengan pengembangan karyawan, restrukturisasi organisasi dan pengembangan aktivitas pemasaran. Menurut Nurhayati (2017) *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga digunakan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

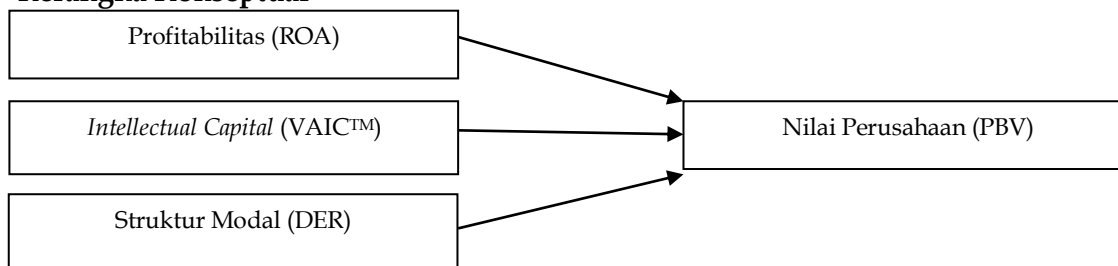
Struktur Modal

Menurut Fahmi (2015:184) struktur modal merupakan cerminan bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki dari sumber hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dijadikan sebagai pendanaan perusahaan. Sedangkan menurut Riyanto (2016:22) struktur modal merupakan beban permanen yang mencerminkan keseimbangan hutang jangka panjang dan ekuitas. Struktur modal sebagai perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal itu sendiri. Kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan antara rasio dengan tingkat pengembalian resiko yang ditanggung oleh para pemegang saham, jika hutang yang digunakan terlalu besar dapat memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan (Brigham dan Hartono, 2013:5).

Peneliti terdahulu

Manurung (2022) penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Mufidah (2021) penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan". Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewi (2020) penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Intellectual Capital memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Estuninggati (2019) penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Menurut Sari (2021) pengukuran profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on assets (ROA)*, semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan yg tinggi. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya yang diikuti dengan meningkatnya harga saham perusahaan dan meningkatnya nilai perusahaan. Prospek perusahaan yang baik diinginkan investor untuk membeli saham tersebut, itulah mengapa profitabilitas dianggap dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan suatu operasional di dalam perusahaan. Profitabilitas memiliki peran penting dalam aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan.

H_1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Bukh (2004) *intellectual capital* sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang akan digunakan perusahaan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan. Menurut Randa dan Solon (2012) *intellectual capital* merupakan keseluruhan modal, seperti pengetahuan, keterampilan, informasi, teknologi, *intellectual property*, kesetiaan konsumen yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai produk dan jasa sebuah organisasi. *Intellectual capital* merupakan informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Perusahaan yang mampu dalam memanfaatkan aset intelektualnya secara efisien, maka menghasilkan nilai pasar yang dimiliki perusahaan meningkat. Menurut Ulum (2009) *intellectual capital* dapat digunakan sebagai alat yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. *Intellectual capital* juga dapat digunakan sebagai upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan baik dalam pengelolaan sumber daya manusianya, maupun pengelolaan strategi dan manajemen produksi yan akan bermanfaat dalam menunjang kinerja keuangan perusahaan, yang biasanya diukur dengan profitabilitas perusahaan. *Intellectual capital* perusahaan yang bagus, menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus pula.

H_2 = *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal berperan penting dalam perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang besar akan berpengaruh pada keuangan perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* akan semakin baik, begitupun sebaliknya *debt to equity ratio* yang rendah

menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk. Struktur modal yang baik mempengaruhi posisi keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Hal ini akan memberikan respon positif pemegang saham yang tercermin dalam meningkatkan harga saham. Kondisi ini dapat menarik pemegang saham untuk menanamkan modalnya karena nilai perusahaan yang tinggi akan menarik investor, sehingga dapat memberikan persepsi bahwa keuntungan yang diterima akan tinggi.

H₃ = Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8) penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian kuantitatif bertujuan menguji variabel independen yaitu profitabilitas (*return on asset*), struktur modal (*debt to equity ratio*), *intellectual capital* (*value added intellectual coefficient*), terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) sebagai variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018:16) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek dan obyek yang terdapat karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti guna dipelajari untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2017-2021 sebanyak 28 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana metode ini memilih sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian yang dikembangkan. Terdapat beberapa kriteria sampel pada penelitian ini, sebagai berikut: (1) Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. (2) Perusahaan perkebunan yang belum melaporkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2017-2021. (3) Perusahaan perkebunan yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode 2017-2021. (4) Perusahaan perkebunan yang harga sahamnya belum di daftarkan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan periode penelitian 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor perkebunan tahun 2017-2021 yang diakses peneliti melalui website <https://idnfinancials.com> dan Galeri Bursa Efek Indonesia-STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel sebagai pengungkapan konsep variabel yang akan diteliti secara operasional, praktik, dan nyata dalam lingkup objek penelitian. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*), dan satu variabel terikat (*dependent variabel*).

Variabel Independen

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Alat ukur dalam menentukan rasio profitabilitas pada adalah *retur on asset* (ROA), dimana rasio ini dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan aset tak berwujud yang berfungsi meningkatkan daya saing perusahaan. Menurut Pulic (1998) Alat ukur dalam menentukan *intellectual capital* dihitung dengan cara *value added intellectual coefficient* (VAIC™) adalah sebagai berikut:

- Tahap pertama : menghitung *value added*(VA)

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$
- Tahap Kedua : Menghitung *value added capital employed* (VACA)

$$VACA = VA / CE$$
- Tahap ketiga : Menghitung *value added human capital* (VAHU)

$$VAHU = VA / HC$$
- Tahap keempat : Menghitung *structural capital value added* (STVA)

$$STVA = SC / VA$$
- Tahap kelima : Menghitung *value added intellectual coefficient* (VAIC™)

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri guna meningkatkan nilai perusahaan. Alat ukur struktur modal pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Likuiditas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Independen

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi serta variabel yang menjadi akibat adanya variabel independen (Sugiyono 2018:39). Variabel dependeen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Nilai perusahaan merupakan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Harmono (2017:233) Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang menunjukkan harga saham melalui penawaran serta permintaan di pasar modal, yang akan menghasilkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan. Alat ukur nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan *price to book value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku per saham}} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang berfungsi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk beberapa variabel independen sesuai kebutuhan penelitian dan satu variabel dependen (Silaen, 2010:241). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, *intellectual capital*, dan struktur modal. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai

perusahaan. Berikut adalah model analisis regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini:

$$NP = \alpha + \beta_1P + \beta_2IC + \beta_3SM + e$$

Keterangan:

NP	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Variabel bebas
P	: Profitabilitas
IC	: <i>Intellectual Capital</i>
SM	: Struktur Modal
e	: Faktor pengganggu dari luar modal (error)

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji *goodness of fit* (uji f) digunakan untuk menguji kelayakan variabel yang dihasilkan berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Uji *goodness of fit* (uji f) digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat beberapa prosedur pengujian yang dilakukan, sebagai berikut: (a) Nilai signifikan uji f > 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen tidak layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. (b) Nilai signifikan uji f < 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinan (R²) bertujuan mengukur sejauh mana kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai koefisien determinan kecil atau mendekati 0, menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Jika variabel koefisien determinan tinggi atau mendekati 1, menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik (Ghozali, 2018:98).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal dalam model regresi (Ghozali, 2018:161). Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai secara normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-smirnov* yaitu membandingkan antara distribusi data yang digunakan dalam uji dan distribusi normal baku. Adapun dasar dari analisis yang digunakan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut: (a) Distribusi data dinyatakan normal jika nilai signifikan > taraf nyata (0,05). (b) Distribusi data dinyatakan tidak normal jika nilai signifikan ≤ taraf nyata (0,05).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel bebas dalam persamaan regresi. Jika model regresi korelasi tinggi, maka model tersebut dapat dikatakan terdapat gejala multikolinieritas. Menurut Ghozali (2018:107) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu: (a) Nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan VIF > 10, terjadi korelasi yang besar di antara salah satu variabel independen dengan variabel independen lainnya sehingga terjadilah multikolinieritas. (b) Nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF ≤ 10, tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya terdapat dalam regresi linear. Menurut Ghozali (2018:112) untuk menentukan autokorelasi dapat dilihat, sebagai berikut: (a) Terdapat autokorelasi positif jika angka *durbin-watson* di bawah -2. (b) Tidak terdapat autokorelasi jika angka *durbin-watson* diantara -2 hingga +2. (c) Terdapat autokorelasi negatif jika angka *durbin-watson* di atas +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi terdapat ketidaksamaan antara varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:138). Dalam model regresi terdapat kesamaan varian residu dari pengamatan satu terhadap pengamatan lainnya yang memiliki kesamaan, sehingga disebut homoskedastisitas dan apabila variabel berbeda maka disebut juga dengan heterokedastisitas. Model regresi baik ketika tidak terjadi heterokedastisitas. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada dan tidaknya heterokedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka hal ini menunjukkan adanya heterokedastisitas. Apabila nilai signifikan diatas 5% atau < 0,05 dan sebaliknya apabila nilai signifikannya dibawah 5% > 0,05 maka hasil uji dapat dikatakan tidak terjadi adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2018:144).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (uji t) merupakan hasil sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, uji t merupakan pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikan uji t > 0,05 maka hipotesis ditolak dan apabila tingkat signifikan uji t < 0,05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2018:98).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari pengujian regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dari tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.060	.017		3.511	.001
ROA	.140	.051	.367	2.735	.009
VAIC	-.192	.065	-.396	-2.951	.005
DER	.284	.179	.211	1.585	.121

a. Dependent variabel : Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder, 2023.

Berdasarkan data tabel 1 maka model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = 0.060 + 0.140ROA - 0.192 VAIC + 0.284DER + e_i$$

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel 14 adalah sebagai berikut: (1) Konstan (α), Nilai konstan pada persamaan uji regresi linear berganda sebesar 0,060. Konstanta bertanda positif menunjukkan apabila variabel profitabilitas, *intellectual capital*, struktur modal konstan atau bernilai 0, maka nilai perusahaan perkebunan mengalami kenaikan sebesar 6%. (2) Koefisien Regresi Profitabilitas, Nilai koefisien regresi profitabilitas pada persamaan regresi linear berganda yaitu sebesar 0,140. Menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yang artinya jika profitabilitas meningkat 1 satuan maka akan diikuti kenaikan nilai perusahaan sebesar 14%. (3) Koefisien Regresi *Intellectual Capital*, Nilai koefisien regresi *intellectual capital* pada persamaan regresi linear berganda yaitu sebesar -0,192. Menunjukkan arah hubungan yang negatif atau tidak searah antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan yang artinya jika *intellectual capital* meningkat 1 satuan maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,192. (4) Koefisien Regresi Struktur Modal, Nilai koefisien regresi struktur modal pada persamaan regresi linear berganda yaitu sebesar 0,284. Menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah antara struktur modal dan nilai perusahaan yang artinya jika struktur modal meningkat 1 satuan maka akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan sebesar -0,284.

Uji F

Tabel 2
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	3	.000	5.291	.004 ^b
Residual	.002	41	.000		
Total	.002	44			

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intellectual Capital, Struktur Modal

Sumber: Data sekunder, 2023.

Hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 5.291 dengan tingkat signifikan 0,004. Berdasarkan teori yang menjadi penunjang peneliti, karena profitabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka menunjukkan variabel profitabilitas, *intellectual capital*, dan struktur modal dapat mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel nilai perusahaan sehingga model ini layak untuk dianalisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	.279	.226	.00652	.736

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intellectual Capital, Struktur Modal

b. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder, 2023.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square pada penelitian ini sebesar 0,279 atau 27,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel profitabilitas, *intellectual capital*, dan struktur modal dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan adalah sebesar

27,9%. Sedangkan 72,1% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dicakup dalam penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
Non Parametrik Kolmogrov-Smirnov (KS)

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.00629725
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.128
	<i>Positive</i>	.059
	<i>Negative</i>	-.128
<i>Test Statistic</i>		.128
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.060 ^c

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data
c. Lilliefors Significance Correction
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo sample with starting seed 334431365

Sumber : Data sekunder, 2023.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil nilai pengujian normalitas *Komogorov-Smirnov Test* menjelaskan jika hasil Sig. sebesar 0,060 lebih besar dari 0,05 ($0,065 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi antara variabel nilai perusahaan dengan variabel profitabilitas, *intellectual capital*, dan struktur modal keduanya memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Profitabilitas	.975	1.026
Intellectual Capital	.975	1.025
Struktur Modal	.996	1.004

a. Dependent Variabel Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder, 2023.

Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas pada tabel 5 yang telah dilakukan dalam program SPSS maka dapat diperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 dari masing-masing variabel independen sebagai berikut: (a) Nilai *tolerance* profitabilitas 0,975 > 0,10 dan nilai VIF 1,026 < 10. (b) Nilai *tolerance intellectual capital* 0,975 > 0,10 dan nilai VIF 1,025 < 10. (c) Nilai *tolerance* struktur modal 0,996 > 0,10 dan nilai VIF 1,004 < 10. Hasil dari penjelasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel nilai perusahaan dengan variabel profitabilitas, *intellectual capital*, dan struktur modal sehingga hasil yang didapat adalah tidak ada multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi (Durbin - Watson)

Model Regresi	Batasan Durbin-Watson bebas autokorelasi		Durbin-Watson
	Batas Minimum	Batas Maksimum	
1	-2.00	+2.00	.736

Sumber: Data sekunder, 2023.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil Durbin-Watson sebesar 0,736 yang posisinya terletak diantara -2 hingga +2, yaitu $-2 < 0,736 \leq 2$ yang dapat diartikan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.643	.108
	Profitabilitas	-.677	.502
	Intellectual Capital	-1.980	.054
	Struktur Modal	-1.171	.248

Sumber : Data sekunder, 2023.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas, *intellectual capital*, struktur modal memiliki nilai signifikan di atas 0,05 sehingga hasil uji heterokedastisitas yang menggunakan uji glejser menunjukkan tidak terjadi adanya heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 8

Hasil Uji T

Coefficients

Model		B	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
			Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	.060	.017		3.511	.001
	Profitabilitas	.140	.051	.367	2.735	.009
	Intellectual Capital	-.192	.065	-.396	-2.951	.005
	Struktur Modal	.284	.179	.211	1.585	.121

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder, 2023.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (t) pada tabel 20 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Uji hipotesis profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 3,511 dengan sig variabel profitabilitas sebesar $0,009 <$

- 0,05, dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis diterima.
- b. Uji hipotesis *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai t sebesar -2,951 dengan sig variabel *intellectual capital* sebesar $0,005 < 0,05$, dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis diterima.
 - c. Uji hipotesis struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 1.585 dengan sig variabel $0,121 > 0,05$, dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai koefisien 2,732 dan nilai signifikan 0,009 atau nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan karena nilai profitabilitas lebih kecil dari taraf ujinya ($0,009 < 0,005$). Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya hubungan positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi prospek suatu perusahaan baik, yang nantinya menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dimana dengan meningkatnya permintaan saham akan mempengaruhi kenaikan harga saham, dengan begitu menunjukkan nilai perusahaan baik.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan Kasmir (2019:196) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Harga saham akan meningkat jika kinerja perusahaan baik sehingga nilai perusahaan juga akan semakin tinggi, harga saham akan turun jika kinerja perusahaan buruk sehingga berdampak pada nilai perusahaan pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manurung (2022), Gaffar dan Ariawan (2021), dan Mufidah (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *intellectual capital* yang di ukur menggunakan *value added* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai koefisien -2,951 dan nilai signifikan 0,005 atau nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai *intellectual capital* yang diukur menggunakan *value added* berpengaruh negatif dengan arah signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai *intellectual capital* lebih kecil dari taraf ujinya ($0,005 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor diduga tidak merespon informasi mengenai *intellectual capital* karena investor berkeyakinan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain diluar *intellectual capital*.

Sementara itu, manajemen perusahaan juga menilai bahwa *intellectual capital* tidak terlalu penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena manajemen perusahaan lebih memandang investasi yang bersifat fisik dibandingkan dengan investasi modal *intellectual capital* karena manajemen perusahaan menganggap *intellectual capital* merupakan investasi yang bersifat abstrak, sehingga manajemen tidak mau menanggung risiko akibat besarnya

investasi terhadap *intellectual capital*. Dengan demikian, *intellectual capital* tidak dianggap sebagai pendukung dalam pengembangan berkelanjutan terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putri et al (2019) pengelolaan *intellectual capital* secara maksimal dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

variabel struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa struktur modal terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai koefisien 1,585 dan nilai signifikan 0,121 atau nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan karena nilai struktur modal lebih besar dari taraf ujinya ($0,121 > 0,05$). Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa perusahaan harus dapat memutuskan dengan baik penggunaan hutang yang akan dilakukan karena akan berdampak pada perusahaan dan juga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Adanya hubungan negatif terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh hutang dari sumber pembiayaan yang berisiko tinggi. Banyaknya penggunaan hutang tidak berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan karena penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas biasa naik dengan tingkat yang sama.

Semakin tinggi penggunaan hutang oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan akan dapat menurunkan nilai perusahaan karena dengan tingkat hutang yang tinggi maka beban yang ditanggung perusahaan juga akan semakin berat. Besarnya nilai struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena walaupun hutang mengakibatkan beban tetap namun dengan penggunaan hutang yang optimal tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan setiap kegiatan operasional perusahaan tidak hanya dibiayai oleh hutang tetapi bisa dari modal sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Tubagus (2020) serta Estuninggati (2019) bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

(1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi sehingga perusahaan perkebunan mampu menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan asetnya dalam memperoleh pendapatan. (2) *Intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hal ini terjadi karena investor tidak merespon informasi mengenai *intellectual capital* karena berkeyakinan kenaikan nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain. Serta manajemen perusahaan juga menilai bahwa *intellectual capital* tidak terlalu penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena manajemen perusahaan lebih memandangi investasi yang bersifat fisik. (3) Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan adanya hutang dari sumber yang berisiko tinggi, sehingga banyaknya penggunaan hutang tidak berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Keterbatasan

(1) Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang memiliki populasi sebanyak 28 perusahaan dan terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. (2) Variabel yang digunakan hanya variabel internal yaitu profitabilitas yang

diproksikan dengan ROA, *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAIC, dan struktur modal yang diproksikan dengan DER. Sedangkan terdapat variabel internal lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini

Saran

Setelah didapatkan hasil dari penelitian ini diharapkan perusahaan perkebunan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam menentukan arah pengembangan sektor perkebunan di masa yang akan datang. (2) Perusahaan perlu meningkatkan efektivitas manajemen dalam penggunaan aset untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik, serta perusahaan perlu memanfaatkan dengan baik hutang jangka panjang maupun jangka pendeknya untuk dapat memperoleh laba yang relative tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. (3) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel dari faktor internal seperti solvabilitas, price earning ratio dan ukuran perusahaan, maupun dari eksternal perusahaan seperti inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., dan Nugroho, R. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi* 4(1).
- Beautric, D., Sasongko, H., dan Simamora, P. 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Manajemen*. 4(4).
- Bukh, P.N.C.N. 2004. Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses. *Accounting Auditing and Accountability Journal*. 0951 – 3574.
- Brigham, E. F. Dan J. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, L.O. 2020. *Pengaruh Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Dihni, A.V. 2022. Gapki: Produksi CPO Turun 0,31% pada 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/03/gapki-produksi-cpo-turun-031-pada-2021-ini-faktornya>. 10 Oktober 2022.
- Ditjenbun.pertanian.go.id. 2022. Kontribusi Sub Sektor Perkebunan Indonesia. 10 Oktober 2022.
- Estuninggati, V. E. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(7).
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Alfabeta. Bandung.
- Firdauzy, Y.F.N. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 11 (1).
- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate performance. *Journal of Intellectual Capital* 4(3). 348-360.
- Gaffar., dan Ariawan. 2021. Dampak Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perkebunan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review (JTEBR)* 2(2).
- Ghozali, I. 2018. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan*

- Riset Bisnis*). Bumi Aksara. Jakarta.
- Husnan, S. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Edisi Ketiga. BPEE. Yogyakarta.
- Imawan, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Ritel di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 10(1).
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Manurung, K.N. 2022. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Medan.
- Mufidah, N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 10(2).
- Mouritsen, J., H. T. Lersen dan P. N. Bukh. 2001. *Intellectual Capital and The Capable Firm: Narrating, Visualizing and Numbering For Managing Knowledge*. Denmark.
- Nurhayati, S. 2017. Pengaruh Citra Merek, Harga dan Promosi Terhadap Proses Keputusan Pembelian Handphone Samsung di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi* 4(2).
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economic. Paper in Presented 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by The Austrian Team for Intellectual Potential.
- Randa, F., dan S. R. Solon. 2012. Pengaruh Modal Intellectual Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi* 10(1).
- Republik Indonesia. 2004. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan Indonesia*. Lembaran RI Tahun 2004, No 18. Jakarta.
- Riyanto, B. 2016. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPF. Yogyakarta.
- Sari, A. N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen (JIRM)*.
- Sastrawan, I.P., dan M. Y. Latrini. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17(1).
- Silaen, S. 2010. *Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Tubagus, S. A. M. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(5).
- Ulum, L. 2009. *Intellectual Capital; Konsep dan Kajian Empiris*. PT Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wijaya, B.I., I.B. Panji (2015) Pengaruh Profitabilitas, Terhadap Nilai Perusahaan, (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(12).